Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 3 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Sekolah Dasar

Cindy Savitri Azwary[1], Melva Zainil[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Problem Solving Method, Improvement of Learning Outcomes, Integrated Thematic

Kata Kunci:
Metode Problem Solving, Peningkatan Hasil Belajar, Tematik Terpadu

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of training of students in solving problems related to problem solving through group collaboration and less applying innovative group-based models in improving student learning outcomes. This research aims to describe the improvement of student learning outcomes on integrated thematic learning using the Problem Solving method. The type of this research is Classroom Action Research using a qualitative and quantitative approach. This research was conducted in two cycles. The research design includes planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class IV SDN of 42 Talawi. The results of the study showed: a). RPP I cycle 81% cycle II 94% b). Implementation on aspects of the teacher the first cycle 83,5%, second cycle 96% c). Implementation on aspects of learners first cycle 83,5% and secondcycle 96% d) Learning outcomes students in first cycle obtaines an average score of 79,5, cycle II 87. Thus the Problem Solving method can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN 42 Talawi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang telatihnya siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah melalui kerjasama kelompok serta kurang menerapkan model-model inovatif yang berbasis kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode *Problem Solving.* Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 42 Talawi. Hasil penelitian menunjukkan: a) RPP siklus I 81% siklus II 94% b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I 83,5%, siklus II 96% c) Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 83,5% dan Siklus II 96% d) Hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata nilai 79,5, siklus II 87. Dengan demikian metode *Problem Solving* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 42 Talawi

Corresponding author : cindysavitri18@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan juga masyarakat (Departemen Pendidikan dan Perpustakaan, 2003:62). Sebagaimana yang telah tertulis dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal demikian inilah yang melahirkan kurikulum baru yang mengedepankan aspek pendidikan bukan hanya dari segi pengetahuan melainkan juga sikap dan keterampilan siswa yang diberi nama Kurikulum 2013.

Kurikulium 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegritasi. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum sebelumnya dan Kurikulum 2013 juga menggunakan sistem pembelajaran tematik terpadu (Imas dan Berlin, 2014:7).

Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center)*. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:84) yang mengemukakan bahwa "Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya".

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi pada tanggal 31 Agustus 2020 sampai tanggal 05 September 2020 di kelas IV SD Negeri 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan, penulis menemukan beberapa permasalahan selama pembelajaran berlangsung, yaitu: Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*), Berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, Guru masih belum menerapkan model/ metode pembelajaran tertentu yang dapat memotivasi siswa, sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan, ribut, dan ada yang tidur-tiduran, Dan pada saat proses pembelajaran guru melakukan tanya Jawab kepada siswa, namun siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dan siswa terlihat hanya diam saja, Guru belum menghadapkan siswa pada masalah sehingga siswa hanya terbiasa menerima informasi bukan mencari informasi, Guru kurang melatih siswa bekerja sama dalam kelompok, Guru kurang mendorong siswa bertanya dan menyatakan ide-ide yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, Guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Menilik permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang dikemukakan diatas, maka perlu kiranya dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui

pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. Salah satu metode yang menurut peneliti sesuai digunakan dalam hal ini ialah metode *Problem Solving*.

Menurut Muliawan (2016:262) "metode *problem solving* adalah metode pembelajaran yang menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah atau kasus itu tentu disesuaikan dengan materi bidang studi yang menjadi pusat belajar". *Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Menurut Djamarah (2010:91) metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 42 Talawi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitan tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Menurut Uno, dkk (2012:41) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar

siswa meningkat". Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang dilaksanakan secara kolaboratif untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui siklus belajar yang telah direncanakan (Kunandar, 2011). Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai Penelitian yang dilakukan mulai dari perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan, observasi terhadap tindakan, serta refleksi yang dilakukan seecara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu tindakan dalam suatu siklus sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan salah satu instansi Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 42 Talawi, Kabupaten Pesisir Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung 2 siklus, siklus I yaitu 2× pertemuan, pertemuan pertama tanggal 09 Seotember 2020 dan pertemuan ke kedua tanggal 16 September 2020. Siklus II 1× pertemuan pada tanggal 24 September 2020.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVSD Negeri 42 Talawi dengan jumlah peserta didik 19 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 11 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran pembelajaran tematik dengan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 42 Talawi. Data kuantitatif berupa

angka yang diperoleh dari analisis observasi aktivitas guru dan siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar pengamatan RPP, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving.* Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk menganalisis data kuantitatif ialah dengan mengamati deskriptor yang muncul pada aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Kemudian rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah dengan rumus menurut Kemendikbud (2014:146) yaitu:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat sangat baik (SB) = nilai 90≤A≤100, baik (B) = nilai 76≤B≤89, cukup (C) = nilai 60≤C≤75, kurang (K) = nilai ≤ 59.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar menggunakan metode *problem solving* mencapai keberhasilan sama atau lebih dari 80%.

HASIL

Siklus I

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *problem solving* berdasarkan Kurikulum 2013. Persiapan peneliti diantaranya ialah menganalisis Buku guru dan Buku siswa serta membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) pembelajaran1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS.

Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran. Kemudian pada pertemuan II Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku) pembelajaran1.

Peneliti juga menyiapkan LKPD, LDK dan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *Problem Solving* yang meliputi lembar pengamatan RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang peneliti berikan kepada Guru kelas IV sebagai observer.

Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada langkah-langkah metode *Problem Solving* menurut Djamarah (dalam jurnal Rusdi, 2015:Vol.2), yaitu: 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) Menarik kesimpulan.

Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas mengucapkan salam, meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, meminta siswa untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing, dan melakukan absensi. Selanjutnya guru menyampaikan tema yang akan dipelajari siswa. Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa.

Guru bertanya kepada siswa mengenai suatu permasalahan yang berkaitan dengan keseimbangan lingkungan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Lalu siswa dan guru mengidentifikasi apa yang terjadi dengan hutan dan penyebabnya. Guru memancing permasalahan tersebut dengan pertanyaan mengenai kebakaran hutan. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai pertanyaan tersebut.

Guru memberikan suatu teks kepada siswa dan siswa mengamati teks tentang kebakaran hutan. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Lalu siswa membuat daftar pertanyaan mengenai permasalahan yaitu kebakaran hutan. Guru memberikan LKPD kepada siswa mengenai masalah keseimbangan alam dan kebakaran hutan. Lalu siswa menjawab pertanyaan mengenai permasalahan yang ada. Dan siswa berdiskusi melalui arahan dan petunjuk guru.

Selanjutnya siswa terlebih dahulu membuat banyak pertanyaan tentang permasalahan mengenai kebakaran hutan. Dan siswa diminta untuk mengumpulkan dan mencocokkan jawaban dengan temannya jika ada perbedaan. Lalu siswa memberikan jawaban sementara terhadap apa yang dibuat dan ditemukannya pada teks mengenai kebakaran hutan. Siswa kemudian mendiskusikan jawabannya secara klasikal dengan arahan guru.

Ketika waktu mengerjakan soal habis, guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas. Dimana tiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya mengenai permasalaan keseimbangan lingkungan beserta pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat. Guru membimbing penyampaian hasil diskusi siswa. Dan setelah kelompok yang tampil membacakan hasil diskusinya di depan kelas, guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban dari kelompok yang tampil. Lalu guru menuliskan tanggapan kelompok lain di papan tulis agar bisa dibandingkan jawabannya.

Kemudian guru membahas bersama jawaban dari hasil diskusi kelompok. Guru memberikan komentar dan klarifikasi atas jawaban dari masing-masing kelompok. Lalu guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran pada hari ini.

Pada kegiatan penutup guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan

lembar evaluasi berupa soal essay yang terdiri dari 12 soal. Selesai mengerjakan evaluasi guru meminta siswa menyimpan alat tulisnya dan merapikan tempat duduknya.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian siklus I dimana perencanaan pembelajaran mendapatkan persentase 81% yang terdiri dari 78% pada siklus I pertemuan I dan 84% pada siklus I pertemuan II. Aktivitas guru mendapatkan persentase 84% yang terdiri dari 78% pada siklus I pertemuan I dan 89% pada siklus I pertemuan II. Aktivitas siswa mendapatkan persentase 84% yang terdiri dari 78% pertemuan I dan 89% pertemuan II. Hasil belajar siswa mendapatkan rata-rata nilai 73,85 yang terdiri dari 68,2 pada siklus I pertemuan I dan 79,5 pada siklus I pertemuan II dengan ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan I 36,8% dan siklus I pertemuan II 63%.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama dengan harapan pada pertemuan dua ini dapat memberikan dampak yang lebih baik lagi dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA. Kemudian Instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus II ini sama halnya dengan instumen pada siklus I.

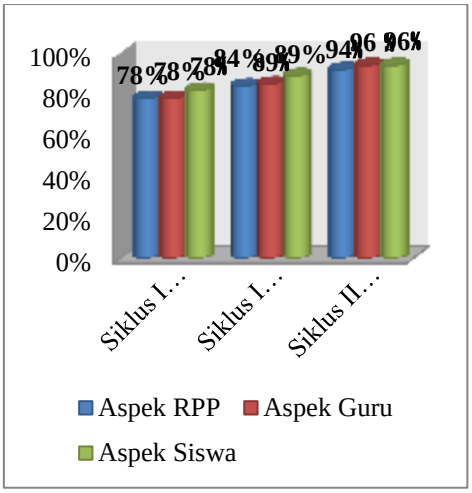
Pada siklus II ini penilaian aspek perencanaan mendapat persentase 94%, aktivitas guru mendapatkan persentase 96%, aktivitas siswa mendapatkan persentase 96% dan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 87 dengan persentase ketuntasan 84%.

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai peneliti melakukan diskusi dengan

observer yang merupaka guru kelas IV. Hasil dari diskusi tersebut ialah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan hanya ada beberapa kendala ringan yang terjadi yang umumnya biasa terjadi dalam kelas. Secara keseluruhan proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* sudah berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan metode Problem Solving. Hal itu ditunjukkan oleh persentase aspek perencanaan, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat peneliti gambarkan dalam diagram berikut:



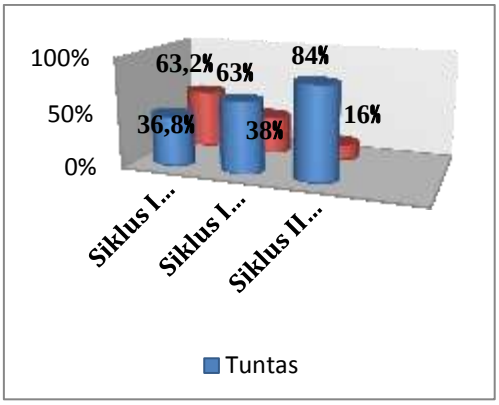
Pada siklus I pertemuan I aspek RPP mendapatkan persentase 78%, aktifitas guru mendapat persentase 78% dan aktivitas siswa mendapat persentase 78%. Hal itu menunjukkan belum tercapainya persentase yang diharapkan yaitu 80%. Pada tahap awal ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaa metode *Problem Solving*. Langkah-langkah metode *Problem Solving* ini masih belum berjalan seperti seharusnya. Pada pertemuan pertama ini siswa juga belum memahami prosedur-prosedur pelaksanan dari metode *Problem Solving*.

Kemudian aspek RPP pada siklus I pertemuan II mendapatkan persentase

84%, aktivitas guru mendapat persentase 89% dan aktivitas siswa mendapat persentase 89%. Berdasarkan hasil tersebut faktor yang mempengaruhi secara kolektif ialah dampak dari kemapuan guru dalam menerapkan metode yang masih belum maksimal. Pertemuan kedua ini siswa masih belum terbiasa dengan metode yang diterapkan. Siklus pertama ini dapat dikatakan sebagai orientasi siswa terhadap pelaksanaan metode *Problem Solving*.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai peneliti bersama observer melakukan diskusi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Mengkaji kembali tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus pertama. Hasil diskusi tersebut menjadi pedoman bagi peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar di siklus selanjutnya.

Pada siklus II aspek RPP mendapatkan persentase 94%, aktivitas guru 96% dan aktivitas siswa 96% II Aktivitas guru mendapat persentase 96% dan sudah mencapai target yang ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung dengan lancar. Guru sudah lebih mudah menerapkan pembelajaran karena kedekatan emosional anatara guru dan siswa sudah mulai terjalin. Guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah metode *Problem Solving* dengan baik. Kemudian penyampaian materi dari guru juga mudah diterima oleh siswa.



Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I mendapat persentase ketuntasan 36,8% dengan nilai rata-rata siswa 68,2. Kemudian pada siklus I pertemuan II persentase ketuntasan ialah 63% dengan nilai rata-rata siswa ialah 79,5. Hal ini menunjukkan hasil belajar

siswa pada siklus I belum mencapi target yang ditetapkan yaitu 80 sesuai KBM. Kemudian pada siklu II persentase yang diperoleh ialah 84% dengan nilai rata-rata siswa ialah 87.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitian yang telah dilakukan di SD Negeri 42 Talawi maka diperoleh kesimpulan bahwa metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu**.** Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dimana Aspek perencanaan pada siklus I yaitu 81% menjadi 94%. Aktivitas guru dari 84% menjadi 96%, aspek siswa dari 86% menjadi 94% dan hasil belajar dari rata-rata 73,85 menjadi 87 dengan persentase 84% ketuntasan.

REFERENSI

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mitra Karya.

Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Kencana

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muliawan. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Rusdi. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Pada*

Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III.

Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.